

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.⁷

Pada pendapat lain dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat perbelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain-lain.⁸

Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pegajar amupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁹

Dibawah ini merupakan beberapa pendapat mengenai arti dari model pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Agus Suprijino menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dipakai sebagai patokan dalam merencanakan pembelajatron didalam kelas.
- b. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Rosdakarya, Bandung, 2013), 13.

⁸ Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 67.

⁹ Thamrin Tayeb, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran", *Alauduna* :Vol.4 No. 2 (2017), 48.

material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.¹⁰

- c. Pendapat lain dari Saefudin mengemukakan model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan rangkaian sistematis untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik atau perancang Pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹¹

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu suatu yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai, dan stratgi atau metode yang dipakai guna membantu siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Dibawah ini adalah beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) Memiliki urutan Langkahpembelajaran atau *syntaks*
 - 2) Terdapat suatu prinsip reaksi
 - 3) Memiliki sebuah system sosial
 - 4) Memiliki suatu system pendukung
- e. Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011), 52.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 28.

- 1) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)
 - 2) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring)
 - 3) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.
3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan materi ajar agar dapat tercipta model pembelajaran yang baik dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an surat An-Nahl Ayat: 125 yang berbunyi:

^ص
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ^ص وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹²

Ayat diatas adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan

¹² Al qur'an, An Nahl (16): 125.

ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep Qur'anī.

Dibawah ini beberapa dasar pertimbangan yang dapat digunakan dalam pemilihan model pembelajaran yang baik, diantaranya:

- a. Adanya pertimbangan pada tujuan yang akan dicapai terhadap pembelajaran yang dipelajari
- b. Adanya pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pada pelajaran.
- c. Adanya pertimbangan dari segi peserta didik atau siswa.¹³

Selain itu, Hatim Riyanto juga mengungkapkan pendapatnya berkenaan dengan dalam pemilihan dan penetapan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan antara lain:

- a. Terdapat keselarasan antara tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- b. Terdapat keselarasan dengan bahan mata pelajaran yang terdiri dari beberapa aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai.
- c. Antara strategi, model dan metode pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang dapat mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang ada.
- d. Terdapat keselarasan dengan keprofesionalan guru yang bersangkutan.
- e. Terdapat waktu yang cukup, dikarenakan waktu kegiatan pembelajaran dan banyaknya materi yang disampaikan saling berkaitan.
- f. Tersedianya unsur pendukung, khususnya pada media yang baik dan peralatan maupun sarana prasarana yang memadai.
- g. Kesesuaian antara suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan saling mendukung

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 35.

- h. Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan intruksional.¹⁴

4. Macam – macam model pembelajaran

Dibawah ini adalah beberapa macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

a. Model pembelajaran Discovery/Inquiry

Model pembelajaran Discovery/Inquiry adalah sebuah rangkaian kegiatan yang didalamnya seluruh kemampuan peserta didik akan terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, ligis dan sistematis sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik.¹⁵

Fungsi dari model pembelajaran ini adalah:

- 1) Membangun komitmen pada siswa/peserta didik untuk belajar yang diwujudkan dengan keterlibatan peserta didik, kesungguhan, loyalitas dalam mencari dan menemukan sesuatu pada proses pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan sikap kreatif dan inovatif dalam pembelajaran
- 3) Menumbuh kembangkan sikap terbuka dan percaya diri pada hasil temuannya.

Langkah – langkah model pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa
- 2) Seleksi terhadap konsep yang akan dipelajari
- 3) Pemilihan terhadap permasalahan
- 4) Mementukan peran yang akan dilakukan oleh setiap peseta didik
- 5) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap permasalahan

¹⁴ Hatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2009),135-136.

¹⁵ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: 2009), 78.

- 6) Mempersiapkan pengatura kelas
- 7) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan
- 8) Memberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan temuan pada peserta didik
- 9) Menganalisis temuan
- 10) Memfasilitasi dialog interaktif antar peserta didik.
- 11) Memberikan penguatan agar peserta didik giat dalam melakukan penemuan
- 12) Merumuskan prinsip dan generalisasi atas temuannya.

b. Model pembelajaran berbasis Masalah

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik atau membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan tersebut.¹⁶

Ciri-ciri dari model pembelajaran ini adalah

- 1) Permasalahan adalah langkah awal dalam belajar
- 2) Permasalahan memiliki perspektif ganda
- 3) Permasalahan menantang pengetahuan dan menimbulkan perspektif baru
- 4) Belajar pengarahan diri menjadi utama
- 5) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam
- 6) Belajar menjadi kooperatif, kolaboratif dan saling komunikasi
- 7) Mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 8) Keterbukaan dalam proses belajar mengajar
- 9) Pada prosesnya melibatkan evaluasi dan review pengalaman pada peserta didik.

c. Model pembelajara kontekstual

Pada model pembelajaran ini antara materi pembelajaran dan dunia nyata saling dikaitkan kemudian membuat siswa mencari hubungan antar

¹⁶ Trianto, *Model –Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Pretasi Pustaka 2007), 68.

pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.¹⁷

Model pembelajaran ini dapat menjadikan suatu pengalaman lebih relevan dan berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka karena model pelajaran ini mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata dan dihubung-bungkan dengan gaya belajar siswa. Karakteristik model pembelajaran ini diantaranya:

- 1) Adanya kerjasama antara guru dengan peserta didik
- 2) Saling membantu
- 3) Belajar menjadi bergairah
- 4) Pembelajaran menjadi terintegrasi secara kontekstual
- 5) Penggunaan multimedia dan sumber belajar
- 6) Cara belajar siswa aktif
- 7) Bertukar pengetahuan antar teman
- 8) Siswa menjadi kritis dan guru lebih kreatif
- 9) Dinding dan lorog kelas penuh dengan karya siswa
- 10) Laporan belajar bukan hanya raport tapi juga hasil karya, laporan hasil praktikum karangan siswa dan sebagainya.

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Pada model pembelajaran ini siswa akan belajar secara berkelompok kecil secara kolaboratif yang pada setiap anggotanya terdiri dari 4-6 orang dan bersifat heterogen. Pada pembelajaran ini memiliki dua tanggung jawab yakni belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok.¹⁸

Beberapa kelebihan pada model pembelajaran ini diantaranya:

- 1) Selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan hubungan social

¹⁷ Ibid., 101.

¹⁸ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: 2009), 67.

- 2) Penggunaan model pembelajaran ini dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.
- e. Model Pembelajaran Berbasis *Project*
- a. Pengertian

Model pembelajaran berbasis *Project* merupakan suatu model pembelajaran yang medianya adalah menggunakan suatu proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk dari hasil belajar dengan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan eksplorasi, interpretasi, penggalan informasi secara mandiri dan melakukan penilaian. Pada model pembelajaran ini adalah penggunaan permasalahan sebagai Langkah pertama dalam pengumpulan data dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. Dirancang model pembelajaran ini digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.¹⁹

Berikut akan dipaparkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian dari model pembelajaran berbasis *Project*.

- 1) Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis *Project* merupakan pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk belajar dan bekerja mandiri dalam membentuk pembelajarannya dan mengaplikasikannya dalam produk nyata.²⁰
- 2) Sedangkan menurut Trianto *project based learning*/Pembelajaran berbasis *Project* adalah sebuah model atau pendekatan

¹⁹ Badan Pengembangan SDM Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu, *Materi Pelatihan Guru Implementasi K13* (Jakarta : Kemendikbud, 2014) 22.

²⁰ Nanang Hanafiah, *Konsep strategi pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 30.

pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.²¹

- 3) Made Wena dalam bukunya mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis Project merupakan pembelajaran yang melibatkan kerja proyek yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelolanya. Bentuk dari kerja proyek ini adalah suatu bentuk kerja yang memuat bermacam-macam tugas yang berlandaskan pada pertanyaan serta permasalahan yang menantang dan mengarahkan siswa untuk mencari pemecahan masalah, merancang perencanaan, berani mengambil keputusan, melakukan kegiatan penelitian, serta melatih para siswa agar belajar secara mandiri.²²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis *Project* adalah model pembelajaran inovatif yang peserta didiknya bekerja secara mandiri melibatkan suatu proyek dan mengerjakan proyek tersebut menjadi suatu produk yang nyata. Dalam kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *Project* ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar. Fungsi guru disini adalah sebagai fasilitator, mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap project yang dikerjakan oleh siswa. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang cukup inovatif

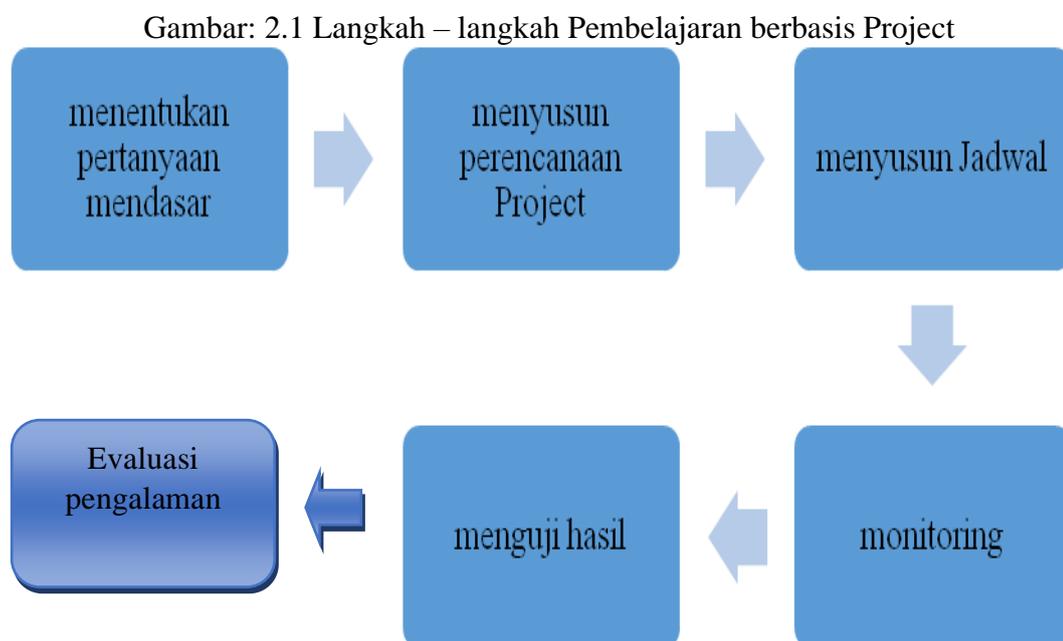
²¹ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 42.

²² Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 144.

dengan menggunakan penekanan pembelajaran yang kontekstual dan kegiatan positif yang saling berhubungan.²³

b. Langkah – langkah

Terdapat beberapa Langkah dalam pembelajaran berbasis Project yang akan dijelaskan dengan pemetaan dibawah ini:



Penjelasan langkah – langkah sebagai berikut:²⁴

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar

Langkah pertama dimulai dengan memberikan pertanyaan mendasar, yaitu pertanyaan yang dapat memberi rangsangan pada pola pikir peserta didik tentang tema yang dipelajari yang nanti akan berpengaruh pada tugas Project yang akan dikerjakan. Pertanyaan ini akan mengambil tentang topik dunia nyata sesuai dengan realita yang terjadi

²³ Aep Saifullah, “Implementasi Model Project Based Learning untuk Mengembangkan Soft Skills dan Kualitas Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 2 (2018), 140.

²⁴ Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 17 .

agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam. Pendidik berusaha agar topik yang diangkat relevan dengan peserta didik

2) Menyusun Perencanaan Project

Langkah kedua adalah perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan siswa. Dengan demikian siswa akan merasa memiliki atas *Project* yang akan dikerjakan. Isi dari perencanaan meliputi pemilihan aktifitas, aturan main, hal-hal yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang ada serta pemilihan alat dan bahan yang dapat digunakan dalam proses penyelesaian *Project*.

3) Menyusun Jadwal

Langkah ketiga adalah penyusunan jadwal yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Aktivitas pada Langkah ini diantaranya

- a) Guru dan siswa membuat *timeline* untuk penyelesaian *Project*.
- b) Guru dan siswa membuat *deadline* untuk penyelesaian *Project*.
- c) Guru mengarahkan siswa agar merencanakan cara yang baru.
- d) Guru membimbing peserta didik secara berkala.
- e) Guru meminta peserta didik menjelaskan alasan tentang cara yang mereka pilih

4) Monitoring²⁵

Guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap kegiatan peserta didik selama proses pengerjaan *Project*. monitoring ini dilakukan oleh guru dengan cara membimbing dan memfasilitasi siswa pada setiap proses pengerjaan *Project*. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi monitor bagi aktivitas peserta didik, agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji Hasil/Penilaian

²⁵Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 20.

Langkah penilaian dilakukan oleh guru untuk membantu mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran, berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran dan pemberian umpan balik pada tingkat pemahaman dalam penyusunan strategi pembelajaran yang akan datang.

6) Evaluasi Pengalaman

Langkah akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi pengalaman. Guru dan siswa melakukan refleksi pada proses terakhir pembelajaran. Refleksi tersebut adalah terhadap aktivitas dan hasil project yang telah dikerjakan. Pada proses refleksi ini dilakukan secara individu maupun kelompok, pada Langkah ini peserta didik akan diminta untuk menggambarkan dan mengungkapkan perasaan dan juga pengalamannya selama proses pengerjaan project. Guru dan siswa akan berdiskusi dalam rangka perbaikan kinerja selama pembelajaran sehingga berakhir dengan adanya temuan baru yang akan menjawab permasalahan yang diajukan pada Langkah pertama pembelajaran berbasis Project ini.

Sedangkan Aep Saefullah mengemukakan ada lima langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Project*, diantaranya:²⁶

1) Perencanaan

Langkah pertama adalah perencanaan yang merumuskan strategi pembelajaran berbasis *Project* seperti menyusun silabus pembuatan RPP, pemilihan materi, dan perencanaan Project yang akan dikerjakan oleh siswa.

2) Pelaksanaan

Pada langkah ketiga yaitu pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis Project didalam kelas. Ini merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Pada Langkah ini siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian akan diberikan tugas berupa Project yang akan dikerjakan bersama.

3) Pengamatan

²⁶ Aep Saifullah, "Implementasi Model Project Based Learning untuk Mengembangkan Soft Skills dan Kualitas Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 2 (2018): 142.

Pada Langkah pengamatan guru akan mengamati secara langsung proses pengerjaan project yang dilakukan oleh peserta didik, baik tentang sikap mereka, keaktifan dan keterampilan mereka dalam mengerjakan Project.

4) Refleksi

Pada Langkah refleksi dilakukan kegiatan menganalisis dan mensintesa hasil pengamatan selama proses pengerjaan Project berlangsung. Selain itu pada langkah ini juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar para peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

5) Perbaikan dan Pengayaan

Apabila hasil pengerjaan project tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar, maka guru akan mencari penyebabnya dan mendiskusikan masalah tersebut dengan siswa yang bersangkutan, kemudian guru akan membimbing siswa tersebut untuk melakukan perbaikan sampai siswa mampu mencapai hasil yang diinginkan.

f. Kelebihan dan kekurangan ²⁷

Made Wena mengemukakan beberapa hal mengenai kekurangan dan kelebihan dari model pembelajarn berbasis Project diantaranya:

a. Kelebihan model pembelajaran project based learning:

- 1) Model pembelajaran ini dapat meingkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kemampua siswa dalam memecahkan masalah.
- 3) Dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa.
- 4) Dapat meningkatkan keterampilan sumber daya pada siswa.
- 5) dapat meningkatkan kualitas managemen yang baik pada siswa.

b. Kelemahan model pembelajaran project based learning:

- 1) Model pembelajaran ini apabila diterapkan memerlukan waktu yang banyak dan lama dalam menyelesaikan permasalahan.
- 2) Perlu adanya pembiayaan yang cukup banyak.

²⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 108-118.

3) Perlu adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai.

Selain itu Ngalimun dalam bukunya juga meaparkan beberapa keuntungan apabila model pembelajarn Project ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya:

- 1) Motivasi peserta didik bertambah serta dapat meningkatkan kemampuna mereka dalam mengerjakan pekerjaan penting
- 2) Dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik
- 4) Menambah pengalaman peserta didik dalam pembelajaran berupa praktik dalam mengelola sebuah proyek, mengatur waktu dan penyiapan bahan yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek.
- 5) Melatih kemampuan peserta didik dalam menggali informasi serta menunjukkan pengetahuan yang mereka miliki dan kemudian dipraktikkan pada dunia nyata.
- 6) Menjadikan proses belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat bosan.²⁸

B. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah:

- 1) Muhaimin mengemukakan Pendidikan agama Islam memiliki arti mengajarkan nilai-nilai Islam supaya menjadi sikap dan pandangan hidup seseorang. Dari aktivitas pegajaran tersebut agama Islam memiliki tujuan untuk membantu seorag anak didik dalam penanaman dan penumbuhkembang sikap yang sesuai nilai-nilai ajaran Islam.²⁹
- 2) Pendidikan agama Islam adalah aktivitas yang dilakukan dengan terencana dan sistematis guna perkembangan potensi peserta didik

²⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 197.

²⁹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2 no. 1, Mei (2019), 92.

yang didasarkan pada kaidah dalam agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan tercapainya keseimbangan tumbuh kembang pribadi manusia secara keseluruhan melalui Latihan kejiwaan, perasaan, kecerdasan, akal pikiran serta panca indera.³⁰

- 3) Abdul Madjid memberikan pendapatnya mengenai Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana seseorang dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati dan mengimani Islam bersama dengan ajaran untuk menghormati penganut agama lain hingga terwujud suatu hubungan yang rukun antar umat beragama lain sehingga tercipta persatuan suatu bangsa.³¹
- 4) Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membimbing dan mengasuh peserta didik agar kelak bisa mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Yang terpenting dalam hal ini adalah pembentukan kepribadian anak didik agar memiliki tabiat/ahlak yang sesuai dengan ajaran Islam.³²

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memahami juga mengembangkan ajaran dan nilai pokok yang terdapat dalam sumber hukum Islam yaitu Al Qur'an dan As-sunah. Pada intinya Pendidikan Islam sendiri merupakan usaha dari seseorang yang telah usia dewasa yaitu muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing perkembangan serta pertumbuhan kemampuan peserta didik melalui ajaran Islam menuju arah perkembangan dan pertumbuhan yang maksimal.³³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

³⁰ Robiatul Awaliyah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 19, No. 1, Agustus (2018), 34.

³¹ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Februari (2018), 278.

³² Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus (2013), 201.

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 29.

Pendidikan merupakan suatu proses aktivitas yang mengarah pada suatu tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan suatu aktivitas tanpa suatu tujuan yang jelas akan menimbulkan sesuatu yang tidak menentu pada prosesnya. Selain itu pada proses Pendidikan yang berfokus pada psikologi peserta didik yang masih berada dalam masa perkembangan, maka tujuan merupakan salah satu factor yang penting pada proses pendidikan tersebut. Maka dari itu dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang digunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan.³⁴

Tujuan pendidikan Islam di dalamnya mengandung suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan Islam sendiri yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dengan nilai-nilainya. Idealitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.³⁵

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah penggambaran dari nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia

³⁴ Muhammad Rusmin, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", *E Jurnal* Vol. 1 No. 1, Januari (2017), 78.

³⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 53.

akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt.³⁶ sebagai mana firman-Nya dalam QS Al-An'am(6): 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



*Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*³⁷

Dengan demikian tujuan dari Pendidikan agama Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia pada masa kini dan pada masa yang akan datang pula dikarenakan manusia tidak hanya memerlukan iman dalam kehidupan akan tetapi juga pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi mereka sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan dan juga berfungsi sebagai sarana agar tercapai kehidupan yang bahagia di akhirat kelak.³⁸

c. Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Sumber Pendidikan Agama Islam

Segala Patokan dan rujukan yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang diartikan dalam Pendidikan Islam merupakan sumber Pendidikan Islam. Selain itu sumber tersebut telah terbukti kebenarannya dan kekuatannya dalam mengatur rangkaian aktifitas Pendidikan dan telah teruji pula dari waktu-kewaktu. Sumber pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam. Urgensi penentuan dasar pendidikan Islam disini adalah untuk:

a) Dapat mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai.

³⁶ Muhammad Rusmin, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal* Vol. 1 No. 1, Januari (2017), 78.

³⁷ Al quran, Al An'am (6):162.

³⁸ Muhammad Rusmin, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal*, Vol. 1 No. 1, Januari (2017), 79.

- b) Mampu mencakup dari semua kurikulum yang berlaku dalam proses kegiatan belajar mengajar yang disitu terdapat materi, media, metode, sarana prasarana dan evaluasi.
- c) Sebagai tolak ukur dan standarisasi dalam kegiatan evaluasi sehingga dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Sa'id Ismail Ali, sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung dalam bukunya mengemukakan bahwa ada enam macam sumber Pendidikan Islam, diantaranya Al-quran, As-sunnah, kata-kata sahabat (madzhab sahabi), kemaslahatan umat/social (mashalil al-mursalah), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat ('uruf), dan hasil pemikiran para ahli dalam islam (ijtihad). Keenam dasar pendidikan islam tersebut didudukan secara hierarkis. Artinya rujukan pendidikan islam dibawah dari dasar pertama (Al-quran) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber/dasar berikutnya secara berurutan.³⁹

2) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam memiliki fungsi mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai, maka dari itu Pendidikan Islam sebagai kegiatan yang memiliki ruang gerak pada bidang Pendidikan serta pembinaan ahlak tentu membutuhkan dasar untuk memberi arah pada program tersebut.⁴⁰ Dibawah ini beberapa dasar Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

a) Dasar Historis

Dasar historis ialah dasar yang berpusat pada pengalaman Pendidikan yang telah terjadi dimasa lalu dalam bentuk perundang-undangan ataupun peraturan supaya kebijakan yang terlaksana dimasa kini menjadi lebih baik. Pada dasar historis ini juga dijadikan acuan untuk memprediksi waktu yang akan datang dikarenakan dasar historis ini memberi data masukan tentang keunggulan dan

³⁹ Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 31-32

⁴⁰ Adri efferi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 67

kelemahan suatu kebijakan serta maju mundurnya prestasi Pendidikan yang sudah terlaksana.

Dasar historis ini tercantum dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr 59 ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴¹

b) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis merupakan landasan yang memberi rancangan sosiobudaya dan dengan itu Pendidikan dapat terlaksana. Landasan ini juga memiliki fungsi sebagai acuan dan ukuran dalam prestasi belajar. Maksudnya berhasil atau tidaknya suatu Pendidikan bisa dilihat dari tingkat relevansi hasil Pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan yang ada pada masyarakat.

Suatu Pendidikan yang tidak kehilangan konteksnya atau tercabut dari akar masyarakatnya merupakan suatu pendidikan yang baik. Prestasi dari suatu Pendidikan tidak akan berguna apabila itu dapat merusak tatanan yang ada di masyarakat. Selain itu masyarakat yang baik juga akan mengadakan tatanan Pendidikan yang baik pula.⁴²

c) Dasar Religius

Dasar religious merupakan landasan yang turun dari landasan agama itu sendiri. Dasar ini secara mendetail telah dijelaskan pada

⁴¹ Al Qur'an, Al Hasyr (59): 18.

⁴² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), 42-43

sumber Pendidikan Islam. Dasar religi ini menjadi penting dengan sebab seluruh kegiatan Pendidikan menjadi bermakna dengan adanya dasar ini.

d. Karakteristik Pendidikan Islam⁴³

Beberapa hal yang menjadi karakteristik Pendidikan islam yang menjadikannya berbeda dengan Pendidikan lain diantaranya:

- 1) Aturan yang telah pasti menjadi rujukan pada Pendidikan Islam.
- 2) Al qu'an dan Hadits yang didalamnya terdapat aturan dan garis-garis lurus yang sudah jelas dan tidak dapat ditolak maupun ditawar.
- 3) Adanya pertimbangan dua sisiantara dunia dan akhirat dalam setiap Langkah dan gerak pendidikan agama Islam.
- 4) Memiliki tujuan terciptanya Ahlak yang baik
- 5) Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci
- 6) Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah.

e. Metode pembelajaran PAI

Metode pembelajaran penting adanya dalam efektifitas kegiatan pembelajaran, termasuk juga pada pembelajaran agama Islam. Metode pembelajaran tidak akan efektif digunakan jika berdiri sendiri, oleh karena itu sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dikarenakan metode yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar menempati posisi yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran.⁴⁴ Itu berarti penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peerta didik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu⁴⁵

⁴³ Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 35

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 33.

⁴⁵ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 1, Maret (2017), 24.

Menurut Winarno Surakhmad sebagaimana dikutip oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah, memberikan pendapatnya bahwa terdapat lima factor yang berpengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran di antaranya:

- 1) Adanya tujuan serta berbagai macam jenis dengan fungsi dari metode yang digunakan.
- 2) Kemampuan siswa/peserta didik dengan berbagai tingkat pemahaman dan kematangannya.
- 3) Situasi, kondisi dengan berbagai keadaan yang ada.
- 4) Sarana prasarana dengan berbagai kualitas dan jumlah yang tersedia.
- 5) Tingkat keprofesionalan guru yang berbeda-beda.⁴⁶

Dalam hal metode pembelajaran guru dituntut untuk mampu merancang metode pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan siswa lebih menikmati proses kegiatan belajar mengajar.

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan pada kegiatan pembelajaran agama Islam, di antaranya:

- 1) Ceramah dan Tanya jawab.

Pada penggunaan metode ceramah ini kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh guru dengan berceramah pada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Metode ini merupakan metode tradisional yang telah ada sejak dulu digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah ini lebih sering digunakan dikarenakan telah menjadi kebiasaan dalam suatu pembelajaran. Pada metode ini siswa akan belajar jika ada yang menjelaskan materi melalui ceramah dari guru yang menjelaskan.

- 2) Metode Diskusi.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 46

Pada penggunaan metode diskusi materi disajikan melalui pemecahan masalah atau suatu analisis sistem yang memerlukan solusi yang terbuka. Diskusi dinilai dapat mengarahkan siswa menjadi aktif apabila semua anggota terlibat dalam pemecahan masalah sehingga tercipta solusi atas permasalahan tersebut.

Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah "tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu cara pengaturan gaya belajar dimana siswa melakukan kegiatan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya.

4) Metode Demonstrasi

Metode ini dilakukan dengan memperagakan atau menunjukan kepada peserta didik tentang bagaimana suatu proses atau cara kerja pada suatu hal yang sedang dipelajari.

Metode ini dapat dilakukan dengan menunjukkan suatu benda yang sebenarnya/model maupun gambar dan tiruannya sebagai media disertai penjelasan lisan pada siswa.

5) Metode Tutorial/ Bimbingan

Pada metode ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bimbingan dan pengarahan yang diberikan pada individu/kelompok. Metode ini termasuk metode yang banyak digunakan pada peserta didik ketika terlibat langsung dengan kerja kelompok.

f. Media Pembelajaran PAI

Segala kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan materi Pendidikan agama Islam baik itu berupa peralatan yang digunakan maupun fasilitas yang tersedia merupakan media dalam pembelajaran yang akan dipakai oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴⁷

Media pembelajaran penting adanya digunakan oleh guru dikarenakan memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi agar guru tidak hanya menjelaskan secara lisan.
- 2) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya tangkap indera seperti adanya objek yang sangat besar bisa dimunculkan dengan media gambar, Film, Proyektor, gambar gerak kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan dengan rekaman film, video dan lain-lain.
- 3) Media dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Dapat mengatasi perbedaan sifat yang unik dan perbedaan pengalaman peserta didik.⁴⁸

Jenis-Jenis dan karakteristik media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual.

⁴⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 11.

⁴⁸ Arief Sadiman dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 17.

Oemar Hamalik mengemukakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Beberapa peralatan yang dapat dilihat misalnya, papan tulis, gambar-gambar, *bulletin board*, ilustrasi, chart, grafik, poster, petadan globe.
- 2) Beberapa peralatan yang bersifat administrative seperti, *phonograph record*, *transkripsi electricis*, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- 3) Beberapa peralatan yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film dan televise, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir, peta electricis, koleksi diorama.
- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.⁴⁹

g. Kriteria Penilaian Pendidikan Agama Islam

Terdapat tiga kriteria penilaian dalam pendidikan agama Islam diantaranya adalah Ranah Afektif, Psikomotorik dan Kognitif yang akan dijelaskan dibawah ini.⁵⁰

1) Afektif

Pada kriteria afektif merupakan karakter yang dapat diukur. Karakter tersebut bisa berupa minat, motivasi, sikap, apresiasi, konsep diri dan sebagainya. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku, perkataan ataupun perbuatan.

2) Psikomotorik

Pada ranah psikomotorik ini terdapat kaitan dengan kerja otot yang menjadi penggerak anggota tubuh serta bagian-bagiannya. Dimulai dari Gerakan yang sederhana dalam pembelajaran sholat

⁴⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 29.

⁵⁰ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 49.

misalnya sampai Gerakan yang cukup kompleks misal pada Gerakan praktik ibadah haji.

3) Kognitif

Pada ranah ini merupakan ranah bagian ketiatan mental manusia (otak).

Bloom mengemukakan, semua aktivitas yang menyangkut kerja otak adalah ranah pada kognitif. Ranah kognitif ini memiliki hubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.